



Pelaksanaan Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru di Sekolah Menengah Kejuruan

Yelmi Yunarti

Universitas Baturaja

Email: uniyelmiyunarti@gmail.com

Kata Kunci

*Keterampilan,
Pengelolaan kelas,
guru*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Keterampilan Pengelolaan kelas oleh guru di SMK Negeri 1 Martapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semua guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Martapura yang berjumlah 52 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa statistik dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) di dapat hasil 94,41%. Berdasarkan analisis tersebut maka pada aspek keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Guru dalam keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal didapat hasil 93,9%, berdasarkan analisis tersebut maka pada aspek keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal sudah dilakukan dengan baik.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sekarang ini, mendorong semakin berkembangnya dunia pendidikan. Dunia pendidikan menjadi penyedia sumber daya manusia berkualitas bagi berkembangnya peradaban suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi pembangunan nasional suatu bangsa. Berbagai upaya perbaikan harus dilakukan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Rugaiyah dan Sismiati (2011:6) menyatakan "Pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan kedaulatan subjek didik dan kewibawaan pendidik".

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta produktif. Kesemuanya itu tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, untuk menciptakan manusia yang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta produktif dapat melalui proses belajar. Menurut Aunurrahman (2009:35) "Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu". Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur kemampuan siswa dan dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) menandakan bahwa "hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Dengan mengetahui hasil belajar, siswa akan mengetahui kekuatan dan kelemahannya serta sejauh mana usaha yang dilakukannya dalam belajar sebagai pedoman dalam peningkatan hasilnya. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Dengan berbagai cara pengelolaan kelas diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugas guru dalam interaksi edukatif. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 174) "Pengelolaan Kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien." Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya, demikian dalam proses belajar mengajar tersebut akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang dan mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Sehingga diperlukanlah seorang guru melakukan pengelolaan kelas seperti berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventive), berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Pengelolaan kelas yang optimal akan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Martapura diperoleh fakta bahwa proses belajar mengajar di kelas belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Banyak siswa yang berbicara dengan siswa lain, bahkan ada yang terlihat melakukan aktivitas lain seperti mencoret atau menggambar di buku tulis, serta ada pula yang mengantuk. Ada pula siswa yang sering membolos pada saat pelajaran yang tidak disukai oleh anak tersebut. Meskipun hanya satu siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut, namun disaat membolos anak tersebut mengajak teman yang lain. Selin itu, anak yang mempunyai kepribadian hiperaktif juga memicu terjadinya keributan di kelas. Anak dengan kepribadian hiperaktif sangat mengganggu teman lain dalam belajar, ditunjukkan dengan tingkah laku anak yang sellau mengganggu teman lainnya saat pelajaran berlangsung.

Selain masalah yang terdapat pada diri siswa, dalam kenyataan di lapangan juga masih ditemukan beberapa guru yang mempunyai masalah dalam menjalankan pengelolaan kelas. Masih terdapat

beberapa guru yang terlalu otoriter dalam menjalankan aturan kelas. Ada juga guru yang kurang tegas dalam menerapkan aturan maupun dalam memberikan hukuman di kelas, sehingga anak justru meremehkan guru tersebut. Padahal dalam menjalankan pendidikan saat ini, seorang guru tidak boleh menerapkan dirinya terlalu otoriter, kepribadian demokratis malah lebih baik diangun dalam menjalin hubungan antara guru dan siswa. Namun tidak baik pula jika seorang guru terlalu memberikan kebebasan aturan kepada siswa-siswanya. Seorang guru juga terkadang kurang tepat dalam membidik masalah yang dihadapi oleh anak didiknya, sehingga pendekatan dalam menangani masalah di kelas pun tidak sesuai. Hal ini menyebabkan masalah tidak dapat langsung terselesaikan, namun menjadi semakin parah dan semakin rumit. Selain itu belum diketahui Pelaksanaan Keterampilan Pengelolaan kelas oleh guru di SMK Negeri 1 Martapura Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pelaksanaan Keterampilan Pengelolaan kelas Oleh Guru di SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berbentuk kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sudjana (2009: 64) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan “Suatu bentuk penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 52 orang. Karena jumlah populasi tidak terlalu besar yakni 52 orang, maka sampel diambil dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012: 68) sampling jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket menurut Arikunto, (2010: 24) angket adalah “Serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Untuk memperoleh data yang tepat dan menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat dalam suatu penelitian, maka diperlukan suatu metode yang tepat juga. Dalam menganalisa data yang telah di dapat oleh peneliti menggunakan analisa statistik menurut Sudijono (2011: 43) dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} .$$

Dalam mengungkapkan Pelaksanaan Keterampilan Pengelolaan kelas oleh guru di SMK Negeri 1 Martapura, peneliti menggunakan angket dengan 4 alternatif jawaban yang mengacu dari pendapat Arikunto (2010: 285) yaitu:

Tabel Kriteria Skala Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Sangat sering	4
2	Sering	3
3	Jarang	2
4	Sangat Jarang	1

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus persentase kemudian dikonsultasikan kepada kriteria pengambilan keputusan menurut Nurgiyantoro (2010: 253) sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86% - 100%	4	4	Baik Sekali
76% - 85%	3	3	Baik
56% - 75%	2	2	Cukup
10% - 55%	1	1	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan data hasil penelitian tentang pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru di SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari angket. Penyebaran angket kepada guru dilakukan dengan secara langsung terdiri dari 27 pertanyaan (item) dimana setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sering, sering, jarang, sangat jarang. Berikut ini data yang diperoleh dari analisis angket atau kuesioner yang disebarkan kepada 52 guru.

1. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif)

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket bahwa persentase yang dicapai berdasarkan penjumlahan rata-rata pilihan Sangat Sering (SS) dan Sering (S) 94,41%.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) oleh guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur dengan kriteria sangat baik. Jadi analisis pada indikator keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) oleh guru SMK Negeri 1 Martapura bisa dikatakan sangat baik karena tingkat persentase yang relative tinggi yaitu 65,2% menyatakan sangat sering melaksanakan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

(bersifat *preventif*) oleh guru SMK Negeri 1 Martapura, 29,21% menyatakan sering melaksanakan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) oleh guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur 5,855% menyatakan jarang melaksanakan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) oleh guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur, 0% menyatakan sangat jarang melaksanakan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) oleh guru SMK Negeri 1 Martapura.

Jumlah persentase pada indikator keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) oleh guru SMK Negeri 1 Martapura 94,41% adalah sangat baik.

2. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket bahwa persentase yang dicapai berdasarkan penjumlahan rata-rata pilihan Sangat Sering (SS) dan sering (S) 93,9%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur dengan kriteria sangat baik.

Jadi analisis pada indikator Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMP

Negeri Se-Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur bisa dikatakan sangat baik karena tingkat persentase yang relative tinggi yaitu 62, SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur 6% menyatakan sangat sering melaksanakan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur,

31,3% menyatakan sering melaksanakan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur 6,0% menyatakan jarang melaksanakan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur,

0% menyatakan sangat jarang melaksanakan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur Jumlah persentase pada indikator Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur 93,9% adalah sangat baik.

PEMBAHASAN

1. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat *Preventif*)

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) secara umum dilakukan dengan kategori sangat baik, hal ini terlihat dari jumlah rata-rata responden pada aspek yakni dalam melaksanakan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) sebesar 94,41%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 186) bahwa "keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal".

Selain itu, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) oleh guru SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur. Ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni

dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas, guru memberikan pernyataan misalnya dengan pertanyaan yang mengandung ancaman seperti: "Saya atau kalian yang keluar?" atau "Siapa yang tidak senang dengan pelajaran saya, silakan keluar?" hanya 28,8%. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang menggunakan cara lain dalam melaksanakan pengelolaan kelas jika suasana kelas menjadi gaduh sehingga guru tidak menggunakan pernyataan yang kasar kepada siswa.

Ada aspek yang telah dilaksanakan dengan baik yakni dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas. Guru memberikan reaksi terhadap ketidakacuhan siswa sebesar 78,8%, hal ini terjadi karena perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru merupakan hal yang sangat penting, dimana jika siswa tidak memperhatikan materi yang sedang dipelajari, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Salah satu solusi guru harus mempunyai strategi atau teknik dalam mengatasi ketidacuhan siswa tersebut.

2. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata responden pada aspek keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal secara umum dikategori sangat baik yakni 93,3%. Tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar peserta didik dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Cara mengatasi masalah tersebut tenaga pendidik melakukan berbagai upaya yakni penyusunan rencana pelajaran, penggunaan metode belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan dan penilaian.

Pada pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas guru memodifikasi tingkah laku, misalnya, guru menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan belum terlaksanakan secara maksimal. Proses belajar mengajar tidak banyak guru yang melaksanakan keterampilan memodifikasi tingkah laku siswa atau kesulitan belajar siswa yakni 28,8% responden yang menjawab sangat sering. Aspek yang telah dilaksanakan dengan sangat baik yakni pada aspek pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas. Aspek ini guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul mencapai 78,8%. Hal ini penting karena tingkah laku

yang keliru pada siswa harus diperbaiki agar tidak menjadi tingkah laku yang salah hingga siswa dewasa kelak. Sehingga dengan mengendalikan tingkah laku siswa tersebut terciptalah suasana kelas yang tertib dan kondusif, sebagaimana penjelasan Arikunto dalam Djamarah dan Zain (2010:178) indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap siswa terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang gairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tertib.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa semua siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tujuannya supaya tidak ada anak yang mengerjakan hal-hal yang keliru atau membuat tingkah laku yang keliru di kelas, sehingga dengan demikian suasana kelas akan berjalan dengan kondusif dan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam pelaksanaan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) termasuk dalam kategori sangat baik, namun ada indikator yang masih dalam kategori kurang yakni dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas guru memberikan pernyataan yang mengandung ancaman, hal ini terjadi dikarenakan, banyak guru yang menggunakan cara lain dalam melaksanakan pengelolaan kelas jika suasana kelas menjadi gaduh sehingga guru tidak menggunakan pernyataan yang kasar kepada siswa.
2. Dalam pelaksanaan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal termasuk dalam kategori sangat baik, namun terdapat indikator yang belum terlaksana dengan baik yakni dalam memodifikasi tingkah laku, misalnya dengan guru menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan, hal ini terjadi karena banyak guru yang tidak pernah memodifikasi tingkah laku untuk menganalisis tingkah laku siswa.

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru di SMK Negeri 1 Martapura Kabupaten OKU Timur, maka penulis menyarankan pada guru:

1. Dalam pelaksanaan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) guru diharapkan dapat memberikan pernyataan atau pertanyaan yang mengandung unsur mendidik kepada siswa ketika suasana kelas atau siswa ribut saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Dalam pelaksanaan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal guru harus mampu memodifikasi tingkah laku siswa dengan menganalisis kesulitan belajar yang alami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.